

INTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP SEPULUH NOPEMBER BUDURAN SIDOARJO

Dery Hilmi Septyam Putra¹⁾, Katon Galih Setyawan²⁾, Kusnul Khotimah³⁾, Niswatin⁴⁾

1) 2) 3) 4) S1 Pendidikan IPS, Faklutas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penguatan karakter disiplin dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu strategi penting dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penguatan karakter disiplin di SMP Sepuluh Nopember serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin dilakukan melalui strategi pembiasaan, keteladanan, dan pemberian penghargaan. Pembiasaan dilakukan dengan menerapkan aturan waktu yang ketat, sedangkan keteladanan diberikan oleh guru yang selalu hadir tepat waktu dan mengikuti jadwal pembelajaran. Pemberian penghargaan, baik secara verbal maupun simbolis, digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menerapkan disiplin. Namun, tantangan masih ditemukan, seperti kurangnya motivasi dari beberapa siswa dan faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan mereka. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendekatan personal seperti bimbingan individu serta keterlibatan orang tua menjadi solusi yang efektif. Penelitian ini juga menemukan bahwa strategi penguatan karakter disiplin di SMP Sepuluh Nopember sejalan dengan teori pendidikan karakter serta hasil penelitian nasional terkait. Dengan penerapan strategi yang tepat, pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Karakter disiplin, pembelajaran IPS, pendidikan karakter, Profil Pelajar Pancasila,

Abstract

Strengthening disciplinary character in Social Studies (IPS) learning is one of the key strategies in shaping students' character values. This study aims to analyze the implementation of disciplinary character reinforcement at SMP Sepuluh Nopember and identify the challenges and solutions encountered in its application. This research employs a qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that disciplinary character reinforcement is carried out through habituation, exemplary modeling, and rewards. Habituation is implemented by enforcing strict time regulations, while exemplary behavior is demonstrated by teachers who consistently arrive on time and adhere to the learning schedule. Rewards, both verbal and symbolic, are used to motivate students to maintain discipline. However, challenges remain, such as the lack of motivation among some students and external factors affecting their discipline. To address these issues, personal approaches such as individual guidance and parental involvement have proven to be effective solutions. This study also finds that the disciplinary character reinforcement strategies at SMP Sepuluh Nopember align with character education theories and relevant national research findings. With the appropriate strategies, Social Studies learning serves not only as a medium for knowledge transfer but also as a means of shaping students' character in accordance with the Profile of Pancasila Students.

Keywords: Disciplinary character, Social Studies learning, character education, Profile of Pancasila Students

How to Cite: Putra, S.H, Setyawan, Khotimah, (2025). Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Ips Untuk Penguatan Karakter Peserta Didik Di Smp Sepuluh Nopember Buduran Sidoarjo. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 5 (No. 02): halaman 88 – 95

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam setiap tahap perkembangan manusia. Tujuan dari pendidikan adalah untuk membantu individu mengoptimalkan potensi mereka dalam setiap proses yang dilalui (Sari & Faizin, 2023). Dalam dunia pendidikan Salah satu aspek yang sangat penting adalah pendidikan karakter, yang berperan dalam membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi serta memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa dan negara. Keberhasilan pendidikan sering kali ditentukan oleh kualitas yang dimilikinya. Pendidikan karakter bertujuan membantu siswa mengembangkan kepribadian dan nilai - nilai moral mereka. Usaha ini terutama dilakukan oleh guru yang memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai - nilai karakter pada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, (Supranoto, 2015).

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda, karena generasi muda yang saat ini berada di bangku sekolah akan menjadi pemimpin masa depan bangsa. Saat ini, para pelajar yang tengah menempuh pendidikan di sekolah diharapkan dapat menjadi pondasi kuat bagi pembangunan bangsa. Sebagai langkah antisipasi sekaligus bentuk refleksi pemerintah telah merancang pendidikan karakter yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dalam hal ini sekolah berfungsi sebagai salah satu sarana utama untuk menanamkan nilai - nilai karakter. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari moral, karakter fisik, dan pola pikir peserta didik yang kelak akan menjadi “manusia” di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menggali potensi siswa dan mengarahkannya untuk menjadi individu Indonesia yang berbudi luhur. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Indonesia, yaitu membangun bangsa yang berdaulat, mandiri, unik dan progresif melalui pengembangan profil Pelajar Pancasila.

Profil pelajar pancasila mencakup beberapa aspek, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki keberagaman global, bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, serta kreatif. Aspek - aspek ini menunjukkan bahwa pengembangan pelajar tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter memainkan peran strategis dalam membentuk siswa sebagai warga negara Indonesia yang berintegritas sekaligus sebagai warga dunia yang kompeten (Hamzah et al., 2022). Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan profil peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai fokus utama. Kurikulum ini bertujuan membentuk individu yang berpegang teguh pada prinsip Pancasila serta memiliki moral dan kepribadian yang sejalan dengan visi pendidikan nasional (Octavia, 2023). Kurikulum Merdeka berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mereka (Suryaman, 2020). Dalam pembelajaran IPS, kurikulum ini menekankan pemahaman materi sekaligus membekali siswa dengan keterampilan sosial untuk kehidupan bermasyarakat (Rachmawati, 2022).

IPS juga dirancang untuk menumbuhkan kepekaan sosial, mendorong keterlibatan dalam masalah masyarakat, serta mengembangkan pola pikir holistik dari berbagai perspektif. Sebagai bagian penting dari Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila mencakup enam aspek utama: beriman dan bertakwa, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan global, berpikir kritis, dan kreatif. Internalisasi nilai-nilai ini memerlukan pendekatan yang konsisten melalui integrasi dan sosialisasi di lingkungan pendidikan (Lutfi, 2023). Peningkatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan di sekolah penggerak, termasuk SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk peserta didik yang kompeten serta berkepribadian kuat. Mata pelajaran IPS berperan strategis dalam penguatan karakter dengan menanamkan nilai kebangsaan, berpikir kritis, dan wawasan luas (Syaharuddin, 2015). Namun, berdasarkan pengalaman dalam program PLP (7 Agustus – 30 November 2023), terdapat indikasi penurunan karakter peserta didik, seperti hilangnya budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam), kurangnya disiplin, dan rendahnya penghargaan terhadap guru. Fenomena ini menunjukkan lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter, yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menggali akar permasalahan dan merumuskan solusi efektif guna memperkuat karakter peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopember Buduran Sidoarjo serta bagaimana prosesnya diterapkan di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi upaya penguatan karakter peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, seperti guru yang dapat memperoleh wawasan dalam meningkatkan karakter dan hasil belajar peserta didik, serta siswa yang dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendukung perubahan sikap dan karakter siswa agar lebih sesuai dengan tantangan era globalisasi. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam memahami proses pendidikan karakter serta memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam persiapan menjadi pendidik di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji penguatan karakter di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran IPS. Penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu atau situasi yang diamati (Dewi, 2023). Penelitian ini bersifat natural, dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi guna memahami proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi secara objektif tanpa membandingkan atau mengaitkan variabel lain (Afidah & Kurniawan, 2020). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap efektivitas pembelajaran IPS dalam memperkuat karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan karakter disiplin merupakan salah satu fokus utama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Karakter disiplin dianggap sebagai pondasi untuk mengembangkan nilai-nilai lain seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Di SMP Sepuluh Nopember, penguatan karakter disiplin diterapkan melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan, keteladanan, dan

pemberian penghargaan. Salah satu bentuk pembiasaan adalah penerapan aturan waktu yang ketat, di mana siswa diajarkan untuk menghargai waktu dengan datang tepat waktu ke kelas, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, dan mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa terlambat. Guru juga memberikan teladan dalam kedisiplinan, seperti datang tepat waktu ke kelas dan mematuhi jadwal yang telah disusun. Selain itu, penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin dalam bentuk pujian verbal maupun penghargaan simbolis seperti sertifikat atau apresiasi lainnya.

Namun, dalam implementasinya masih ditemukan beberapa tantangan. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap tidak disiplin, seperti terlambat masuk kelas atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Oleh karena itu, pendekatan personal seperti bimbingan individu dan keterlibatan orang tua dalam proses pembentukan karakter menjadi solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin dalam pembelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopember telah dilakukan secara sistematis melalui berbagai strategi. Implementasi ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter yang efektif harus dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan reinforcement positif (Lickona, 1991). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penghargaan dan pendekatan berbasis keterlibatan orang tua dapat meningkatkan efektivitas program penguatan karakter disiplin di sekolah (Santrock, 2019). Studi nasional menunjukkan bahwa pendekatan berbasis sekolah dalam pembentukan karakter disiplin telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2020) dalam Jurnal Pendidikan Karakter mengungkapkan bahwa penguatan karakter disiplin dapat meningkatkan prestasi akademik siswa serta membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan di SMP Sepuluh Nopember selaras dengan praktik terbaik yang telah diidentifikasi dalam penelitian nasional.

Meskipun strategi yang diterapkan telah menunjukkan dampak positif, beberapa tantangan masih muncul, seperti kurangnya partisipasi aktif dari beberapa siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya motivasi pribadi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sosial yang kurang mendukung penerapan disiplin. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan kontekstual, seperti meningkatkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, pembelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopember telah berkontribusi dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui metode pembelajaran yang bervariasi, analisis modul ajar, kegiatan outdoor learning, serta penguatan karakter disiplin. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran IPS tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan tetapi juga alat untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMP Sepuluh Nopember Buduran Sidoarjo dilakukan melalui pendekatan aktif yang melibatkan guru dan siswa. Metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis kasus terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, berpikir kritis, dan kemandirian. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga memperkuat karakter dan kepribadian mereka sesuai dengan nilai luhur bangsa. Dengan integrasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan terbentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berintegritas, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di tengah tantangan era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, P. B., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2023). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 72–78. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9762>
- Afidah, I., & Kurniawan, A. (2020). Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 01(November), 1.
- Augina, A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif.
- Biesta, G. J. J. (2010). Why “What Works” Still Won’t Work: From Evidence-Based Education to Value-Based Education. *Studies in Philosophy and Education*, 29(5), 491–503. <https://doi.org/10.1007/s11217-010-9191-x>
- Chamisijatn, L., Permana, F. H., Zaenab, S., Hidayat, S., & Aini, N. (2022). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 216–231.
- Dewi, D. K. (2023). ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 01 SUMAMUKTI WAY KANAN.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022).
- Hati, I. P. (2019). (2009). Pembelajaran IPS. *Journal Information*, 10(2), 1–16.
- Ida lutfi ayuningtyas, & Pramono, D. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 11 Semarang. *Journal of Education*

- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khaṣṣanah Pendidikan*, 17(1), 242. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S. 2020. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. 021.*
- Mushfi, M. El, Iqbali, & Fadilah, N. (2019). PENDAHULUAN Viralnya tindak kekerasan serta merosotnya moral bangsa menimbulkan kerusakan yang merupakan fenomena sosial . Fenomena sosial tersebut telah menjadi problematika yang lazim dan memerlukan atensi berbagai pihak terutama kalangan relevansi pend. *Jurnal MUDARRISUNA*, 9(1), 1–25.
- Nanang martono. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. 1–213.
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167.
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Standar, B., & Pendidikan, D. A. N. A. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik.

Jurnal Jendela Pendidikan, 2(04), 553–559.

Pudjiastuti, S. R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Paham Radikal. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 32–39.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah PenggerakJenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.

Research, 4(3), 1299–1316. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.344>

Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SekolahDasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 957.

Sugiyono. (n.d.). *Metode_Penelitian_Pendidik*.

Suhardi. (2022). *Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi ProfilPancasila*. 1(1), 468–476.

Suma, K. (2022). *Revitalisasi Penguatan Pendidikan Karakter*. 5(2015), 1–11.

Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 36–49.

Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28. Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam

Syahrudin. (2015). Transformasi Nilai-Nilai Kejuangan Masyarakat Banjar Pada Periode Revolusi Fisik (1945-1950) di Kalimantan Selatan (Studi Etnopedagogi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan IPS). *Disertasi Doktor Pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: Tidak Diterbitkan*.

tarisa, celin 2022. (2022). *Peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS Kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung*. 8.5.2017, 2003–2005.

Tsaqofah, 2(4), 466–474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif,

Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.

Zuchri Abdussamad. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*.